

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 20 September 2020	Revised: 18 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

Pengaruh Biblioterapi Menggunakan *Longer Picture Book* Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Pada Masa Hospitalisasi

Safri Matua Harahap, Rina Junarti
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
fakultaskeperawatandelihusada@gmail.com

Abstract

Children are part of family and society. Children assume hospitalization is a threatening condition for him so that the response that arises is anxiety. Anxiety in children is characterized by children refusing to eat and drink, difficulty sleeping, crying continuously, not cooperating with health workers. To reduce his anxiety, he can use bibliotherapy as media of therapeutic. This study aims to determine the influence of bibliotherapy with picture books on anxiety levels of children aged 3-6 years during hospitalization. Rge study was pre- experimental with one group pre post test design. Sample consisted of 31 children with consecutive sampling. Data collection used observation. The result was the average axienty level before and used of bibliotherapy were 39.16 and 23.17. There was a significant impact among bibliotherapy and axienty level of children aged 3-6 years during hospitalization at Sembiring Hospital. The parents should teach their children to increase capability of reading comprehensip and understand the story.

Keywords : *Bibliotherapy, Anxiety, Hospitalization, Children aged 3-6 years.*

1. PENDAHULUAN

Karunia terbesar dari keluarga adalah memiliki seorang anak. Stres bagi anak ataupun keluarga yang ditimbulkan karena anak mengalami sakit (Setiawan et al,2014). Anak rentan mengalami stres ketika menghadapi situasi ini, dikarenakan kemampuan coping anak belum berkembang dengan sempurna seperti orang dewasa. Anak lebih sering mengungkapkan dirinya melalui bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.

Sekitar 75% dari 148 juta anak mengalami kecemasan dan ketakutan

selama berobat di rumah sakit di 3 negara terbesar dunia (James, 2010).

Lebih dari 50% dari 5 juta anak di rawat di rumah sakit di Amerika Serikat dengan tindakan pembedahan dan mengalami stress dan cemas. Sekitar 1,6 juta anak mengalami injuri dan dirawat di rumah sakit (Apriliawati, 2011).

Menurut Potter (2013) Hospitalisasi yang dirasakan anak bisa menimbulkan perasaan tidak aman sehingga anak menganggap bahwa hospitalisasi merupakan pengalaman tidak menyenangkan terhadap anak. Pada proses tersebut, anak akan

mengalami pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres. Stres dikarenakan anak akan mengalami ketakutan terhadap orang asing yang tidak dikenalnya dan pekerja rumah sakit, perpisahan dengan orang terdekat, kehilangan kendali, ketakutan tentang tubuh yang disakiti, dan nyeri merupakan efek hospitalisasi baik itu hospitalisasi jangka pendek, pembedahan, ataupun hospitalisasi jangka panjang dari suatu penyakit yang kronik sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak.

Respon utama pada anak yang menjalani hospitalisasi adalah kecemasan sehingga timbul perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif yang timbul akibat kecemasan pada anak yaitu anak menolak untuk makan dan minum, sulit tidur, menangis terus menerus, tidak kooperatif dengan petugas kesehatan. Tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, atau yang terganggu kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan karena kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku (Gunarsa dkk, 2012).

Anak yang sering gelisah, rewel akan ingin ditemani oleh orang tua saat akan menjalani proses perawatan. Dimana anak yang menangis dan mengatakan ingin pulang. Kecemasan juga beragam, ada rasa cemas terhadap petugas kesehatan, tindakan medis, nyeri yang dialami, rasa cemas karena tempat dan lingkungan baru, anak berpisah dengan teman dan saudaranya.

Peran tenaga kesehatan untuk meminimalkan kecemasan yaitu salah satunya dengan melakukan terapi bermain.

Teknik yang digunakan dalam menurunkan kecemasan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan music dan bergambar yang disebut biblioterapi. Teknik ini dapat mengembangkan imajinasi dan daya cipta, perasaan senang serta menurunkan cemas yang dialami selama di rawat di rumah sakit (Santoso, 2012 dalam Pradana 2016).

Teknik biblioterapi dapat mengurangi rasa bosan, menambah kesenangan pada anak (Apriza, 2017). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan buku dan gambar (Kusuma, 2013).

Pada penelitian ini, didapatkan data bahwa tahun 2016 total pasien anak yang menjalani hospitalisasi dengan diagnosa yang berbeda – beda sebanyak (111 laki – laki, 108 perempuan), tahun 2017 (160 laki – laki, 156 perempuan). Pada tahun 2018 dari bulan januari sampai september (66 laki-laki, 52 perempuan). Pada umumnya anak yang mengalami hospitalisasi mengalami cemas sedang hingga berat, ditandai dengan anak tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

Pentingnya dilakukan penelitian tentang efek biblioterapi dalam menurunkan kecemasan pada anak guna meningkatkan ketenangan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

2. METODE

Penelitian ini merupakan pre – experimental dengan one group pretest – posttest design. Sampel sebanyak 31 anak dengan consecutive sampling. Penelitian ini dilakukan di RSU Sembiring pada April – Juni 2019. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala kecemasan. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan gender

No	gender	F	%
1	Laki-laki	10	32,3
2	Perempuan	21	67,7
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden perempuan memiliki jumlah proporsi yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	f	%
1	3	6	19,4
2	4	8	25,8
3	5	11	35,5
4	6	6	19,4
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan kategori umur dapat diketahui bahwa dari 31 responden, mayoritas berumur 5 tahun sebanyak 11 orang (35,5%), sedangkan minoritas berumur 3 tahun sebanyak 6 orang (19,4%) dan berumur 6 tahun sebanyak 6 orang (19,4%).

Lama Perawatan

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Perawatan

No	Lama Perawatan	f	%
1	≤ 1 hari	10	32,3
2	2-3 hari	12	38,7
3	≥ 4 hari	9	29,0
Total		31	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan kategori lama perawatan dapat diketahui bahwa dari 31 responden, mayoritas lama perawatan 2-3 hari sebanyak 12 orang (38,7%), sedangkan minoritas ≥ 4 hari sebanyak 9 orang (29,0%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Variabel	M	SD	Min	Max
Tingkat Kecemasan Sebelum	39	10	16	53
Tingkat Kecemasan Sesudah	24	10	11	45

Dari 31 responden didapatkan hasil nilai mean sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 39,16 dan nilai mean sesudah lakukan biblioterapi

menggunakan longer picture book yaitu 23,71. Nilai standar deviasi sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 10,805 dan nilai standar deviasi sesudah dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 9,819. Nilai minimum sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 16, sedangkan nilai minimum sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 11.

Nilai maximum sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 53, sedangkan nilai maximum sesudah dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 45.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Analisis Bivariat Pengaruh Biblioterapi Menggunakan Longer Picture Book

Variabel	M	SD	Min	Max	P-V
Tingkat Kecemasan Sebelum	39,16	10,805	16	53	0,000
Tingkat Kecemasan Sesudah	23,71	9,819	11	45	

Dari tabel diatas terlihat nilai rata-rata observasi sebelum dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 39,16 dengan standar deviasi 10,805, sedangkan nilai rata-rata observasi sesudah dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 23,71 dengan standar deviasi 9,819 dan uji bivariat hasil dari uji statistik di peroleh p-value 0,000 < α (0,05) bahwa terdapat

penurunan kecemasan dengan pemberian intervensi biblioterapi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 31 responden yang menjalani hospitalisasi mayoritas perempuan sebanyak 67,7% dan laki-laki sebanyak 32,3%.

Anak di rawat di rumah sakit dapat menyebabkan stress dan cemas. Anak perempuan cenderung lebih mudah mengalami cemas dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan pengaruh dari hormone estrogen. Anak perempuan lebih sensitive dan laki-laki lebih eksploratif dan aktif (dewi purna,dkk, 2016).

Dari 31 respoonden, berdasakan umur mayoritas yaitu berumur 5 tahun sebanyak 35,5%, sedangkan minoritas berumur 3 tahun sebanyak 19,4% dan umur 6 tahun sebanyak 19,4%. Anak dengan usia 5 tahun ini lebih banyak dikarenakan dengan suatu hal yang membuat anak takut akan perpisahan dengan orangtua yang akan menyebabkan krisis situasional pada anak dengan memunculkan tanda gejala menggenggam tangan ibu dengan kuat, menangis, dan gelisah kepada orang asing.

Dari 31 responden berdasarkan lama perawatan, mayoritas lama perawatan 2-3 hari sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas sebanyak ≥ 4 hari sebanyak 9 orang (29,0%).

Penelitian yang dilakukan Apriza (2017) mendapatkan hasil penelitian dengan jumlah responden 19 responden, dimana

kecemasan anak prasekolah sebelum biblioterapi 5 anak tidak cemas, 4 anak cemas ringan, 4 anak cemas sedang, 4 anak cemas berat, 2 anak cemas berat sekali. Rata-rata kecemasan sebelum dan setelah biblioterai yaitu 23,3 (max: 42, min: 9).

Anak tidak mengalami cemas sesudah biblioterapi sebanyak 9 orang, tidak cemas 9 orang, cemas ringan 4 orang, cemas ringan 2 orang dan tidak cemas 3 orang. Nilai rata-rata kecemasan responden setelah biblioterapi yaitu 18,6. Adanya efek pemberian cerita bergambar melalui biblioterapi terhadap hospitalisasi pada anak yang mengalami cemas.

Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Biblioterapi Dengan Menggunakan Longer Picture Book

Berdasarkan tingkat kecemasan sebelum diberikan biblioterapi menggunakan longer picture book didapatkan nilai mean sebesar 39,16 dengan standar deviasi 10,805. Sebelum diberi biblioterapi anak lebih banyak mengalami kecemasan karena anak cenderung takut terhadap tindakan-tindakan keperawatan, pada dasarnya dunia anak merupakan dunia imajinasi, dimana anak sering membayangkan segala sesuatu dan mengolah dalam sudut pandang masing-masing padahal egosentris dan pemikiran magis anak belum berkembang dengan baik sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memahami berbagai peristiwa, dalam menggungkapkan atau penjelasan anak terhadap fantasi untuk menggambarkan peristiwa - peristiwa

tertentu biasanya anak lebih cenderung melebih-lebihkan, aneh dan menakutkan dari pada kejadian sebenarnya, dari hal tersebut anak lebih sering mengalami kecemasan yang diakibatkan karena dirinya sendiri (Sri Hartini,dkk,2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2011) bahwa menurunkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi dapat dilakukan dengan biblioterapi, dimana nilai sebelum 92,3% cemas sedang dan setelah 7,7% cemas berat.

Cemas yang paling besar adalah kerusakan tubuh yang dialami oleh anak. Tindakan keperawatan yang mengakibatkan nyeri dapat menyebabkan kecemasan pada anak dikarenakan tidak paham terhadap bagian-bagian tubuh.

Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Biblioterapi Dengan Menggunakan Longer Picture Book

Berdasarkan analisa bivariat berdasarkan tingkat kecemasan sesudah diberikan biblioterapi menggunakan longer picture book didapatkan hasil nilai mean yaitu sebesar 23,71 dengan standar deviasi 9,819.

Menurut Sri Hartini, dkk (2016) penurunan kecemasan setelah dilakukan biblioterapi ini dapat disebabkan karena seorang anak lebih condong terhibur bila mendapatkan suatu stimulus yang berupa cerita dan buku bergambar, karena di dalam cerita mengandung makna yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dalam kehidupan yang mampu di interprestasikan oleh

responden sehingga cerita tersebut dapat mengubah pikiran, perasaan dan perilaku responden dan mampu membantu mengubah masalah interpersonal termasuk masalah kecemasan.

Pengaruh Biblioterapi Menggunakan Longer Picture Book Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Pada Masa Hospitalisasi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai rata-rata perbedaan antara observasi sebelum dan sesudah dilakukan biblioterapi menggunakan longer picture book yaitu 15,452 dengan standar deviasi 5,221 dan uji bivariat hasil dari uji statistik di peroleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya ada pengaruh signifikan antara biblioterapi menggunakan longer picture book terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 3-6 tahun pada masa hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Sembiring.

Cemas berubah setelah dilakukan biblioterapi, dimana seorang anak sangat terhibur dengan longer picture book karena pemilihan tema cerita yang sesuai dengan tumbuhkembang anak, dimana kebutuhan, anak dapat berimajinasi, mendengarkan, mengamati, merespon dan menangkap tanpa menghiraukan sekelilingnya (Syakir,2004).

Permainan terapeutik seperti bercerita didasari oleh pandangan bahwa terapi bermain bercerita bagi anak merupakan aktivitas yang baik dan di perlukan untuk kelangsungan tumbuhkembang anak dan memungkinkan anak untuk menggali

dan mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas dan relaksasi. Terapi bermain bercerita harus menjadi bagian integral bagi pelayanan kesehatan bagi anak pada masa hospitalisasi.

5. KESIMPULAN

Tingkat kecemasan sebelum diberikan biblioterapi menggunakan longer picture book didapatkan hasil nilai mean yaitu 39,16 dengan standar deviasion 10,805. Tingkat kecemasan sesudah diberikan biblioterapi menggunakan longer picture book didapatkan hasil nilai mean yaitu 23,71 dengan standar deviasi 9,819.

Berdasarkan uji statistik wilcoxon didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya ada pengaruh signifikan antara biblioterapi menggunakan longer picture book terhadap tingkat kecemasan pada anak masa hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Sembiring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, James. 2010. "Corporate Governance in Nigerian Banking Sector and Relevance of Internal Auditors." *British Journal of Arts and Social Sciences* ISSN: 2046-9578, Vol.5 No.1 (2012). Inggris: Leicester Business School De Montfort University, Leicester, UK.
- Alini(2017) Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsud Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal ners universitas*

pahlawan tuanku tambusai. 1(2) : 1-10.

Apriliawati, A(2015) Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Islam. Tesis.Jakarta :Universitas Indonesia.

Apriza(2017) Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. Journal of Early Childhood Education <https://obsesi.or.id>.

Asep, (2015) Biblioterapi sebagai sebuah teknik dalam layanan bimbingan dan konsling. Anterior Jurnal.

Dadang Hawari, dkk. 2016. *Manajemen stres, cemas dan depresi*. FKUI, Jakarta.

Dewi Purna,dkk. 2016. Efektivitas Biblioterapi Dan Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Tugerejo Semarang.

Elfira (2011) Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUP H Adam Malik Medan.

Fadillah, M, dkk. 2017. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan*. Kencana, Jakarta.

Hale (2014) Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Masa Hospitalisasi Di Tuang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya

Hasdianah (2015) *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Nuha Medika, Jakarta.

Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa.(2012).*Psikologi Untuk Keluarga*.Jakarta ; Penerbit Libri

Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2013).*Wong'sEssentials of pediatric Nursing*. United States of America: Elsevier Mosby

Dani, Kusuma, dkk., 2013,Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey pada 5 KPP di Kanwil DJP Jabar 1),Jurnal Riset Akuntansi,Volume V No. 2, Oktober 2013 : 43-63.

Lesley, Brithon (2017) *Montesseeori Play and Learn*. Bentang Pustaka, Yogyakarta

Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Patmonedowo (2015) *Tumbuh Kembang Anak*. EGC, Jakarta

Evidence Based Practice, 6th Edition. China : Elsevier